

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakni bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah (Agustinova, 2015: 10).

Selain itu penelitian kualitatif menurut Taylor dan Bogdan mendefinisikan metodologi ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Hasanah, 2019: 39). Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif, yaitu peneliti berusaha menjelaskan, mendeskripsikan atau menggambarkan masalah secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta-fakta dalam pembelajaran elektronik (*e-learning*) dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai sebagai dampak pandemi *covid-19* pada KPKNL Metro.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran elektronik (*e-learning*) dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai sebagai dampak pandemi *covid-19* pada KPKNL Metro serta kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran elektronik (*e-learning*) tersebut. Lokasi penelitian ini adalah di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Metro. Jalan A.H. Nasution Nomor. 116 Kota Metro, Lampung.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang akan diteliti dengan cara mengambil, meneliti, kemudian diolah sendiri oleh peneliti sehingga akan mendapatkan kesimpulan. Sumber dari data primer yaitu memposisikan manusia sebagai subyek atau yang sering disebut dengan informan kunci/*key informant*. Adapun sumber data primer adalah Kepala Kantor, Kepala Subbagian Umum, *Person In Charge* bidang teknologi informasi dan komunikasi (PIC TIK) serta pegawai. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dan mengisi sebuah kuesioner melalui *google form* yang telah di sediakan. Informasi yang akan digali secara mendalam yaitu terkait dengan “Efektivitas Pembelajaran Elektronik (*E-Learning*) dalam Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Pegawai Sebagai Dampak Pandemi *Covid-19* pada KPKNL Metro”.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian dengan mempelajari dokumen, buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini atau data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi yaitu diolah dan disajikan oleh pihak lain (Hasanah, 2019: 41). Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan yaitu data-data jumlah pegawai, foto-foto, dokumen yang dapat berupa catatan pribadi, notulen rapat, bagan dan lain sebagainya serta hal-hal yang berkaitan dengan KPKNL Metro. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan para narasumber.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini berupa:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Agustinova, 2015: 36-37). Observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang

tampak pada objek penelitian tentang pembelajaran elektronik (*e-learning*) dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai sebagai dampak pandemi *covid-19* pada KPKNL Metro.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Wawancara juga dapat dikatakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh (Agustinova, 2015: 33). Menurut Sugiyono (2009: 319-321) terdapat tiga jenis wawancara yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

1) Wawancara Terstruktur

Pada wawancara ini, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya, alat bantu yang digunakan biasanya tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Pelaksanaan wawancara menggunakan model ini lebih bebas dari pada wawancara terstruktur yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan-pengumpulan data-datanya. Pedoman wawancara hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang akan dilakukan kepada para narasumber, diantaranya

adalah Kepala Subbagian Umum, Bagian Tata Usaha dan Rumah Tangga (TURT), *Person In Charge* bidang teknologi informasi dan komunikasi (PIC TIK) serta pegawai. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mencari data terkait pembelajaran elektronik (*e-learning*) dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai sebagai dampak pandemi *covid-19* pada KPKNL Metro.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2013: 194). Dalam penelitian ini, angket yang digunakan terdiri dari 15 pernyataan. Dari masing-masing pernyataan menyatakan tentang pelaksanaan pembelajaran elektronik (*e-learning*) dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai sebagai dampak pandemi *covid-19* pada KPKNL Metro. Dalam kuesioner ini, peneliti menggunakan bantuan *google form* untuk mencari data dari narasumber yang akan diteliti.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013: 274). Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai gambaran umum Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Metro, visi-misi, bangunan fisik, struktur organisasi, jumlah pegawai dan juga penggunaan perangkat atau media pada saat pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai. Dengan metode ini akan tercipta data yang otentik mengenai gambaran nyata di KPKNL Metro dan sebagai pendukung dari metode wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel (Hasanah, 2019: 44).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdapat 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksis data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis dan merupakan bagian dari analisis. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Mereduksi data juga berarti: proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Agustinova, 2015: 64).

2. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. *Display* data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya (Agustinova, 2015: 65).

3. Tahap Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada (Agustinova, 2015: 68).

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini dilakukan pengujian keabsahan data sehingga data yang diperoleh peneliti dapat dibuktikan secara ilmiah dan dipertanggungjawabkan. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi

adalah teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah diperoleh. Menurut Moleong (2014: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi pada penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini penulis menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh data tentang pembelajaran elektronik (*e-learning*) dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai sebagai dampak pandemi *covid-19* pada KPKNL Metro. Adapun sumber yang digunakan pada penelitian ini yaitu, Kepala Subbagian Umum, Bagian Tata Usaha dan Rumah Tangga (TURT), Person In Charge bidang teknologi informasi dan komunikasi (PIC TIK) serta pegawai. Berdasarkan sumber-sumber tersebut maka diperoleh kesimpulan yang disepakati.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data penelitian tentang pembelajaran elektronik (*e-learning*) dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai sebagai dampak pandemi *covid-19* pada KPKNL Metro dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada penelitian dilakukan pada pagi hari pada saat narasumber masih segar,

belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.